

SKRIPSI

**POLA KONSUMSI PRODUK PETERNAKAN PADA
MAHASISWA DI IAIN KOTA PALOPO**

Disusun dan Diajukan Oleh:

ASHADI SYAMSIR
I011171359



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**POLA KONSUMSI PRODUK PETERNAKAN PADA
MAHASISWA DI IAIN KOTA PALOPO**

SKRIPSI

**ASHADI SYAMSIR
I011171359**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashadi Syamsir
NIM : 1011171359
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya yang tulis saya yang berjudul:

“POLA KONSUMSI PRODUK PETERNAKAN PADA MAHASISWA DI IAIN KOTA PALOPO”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagaimana atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak sesuai atau plagiasi saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 18 Agustus 2022



Ashadi Syamsir

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

POLA KONSUMSI PRODUK PETERNAKAN PADA MAHASISWA DI IAIN KOTA PALOPO

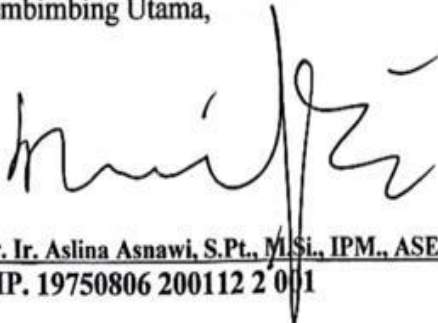
Disusun dan diajukan oleh:

ASHADI SYAMSIR
I011171359

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 5 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.
NIP. 19750806 200112 2 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si
NIP. 19730719 200604 2 012

Pt. Ketua Program Studi,



Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.
NIP. 19731217 200312 1 001

ABSTRAK

ASHADI SYAMSIR. I011171359. Pola Konsumsi Produk Peternakan pada Mahasiswa di IAIN Kota Palopo. Pembimbing Utama: **Aslina Asnawi** dan Pembimbing Pendamping: **Kasmiyati Kasim**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi mahasiswa di IAIN Palopo terhadap produk peternakan ditinjau dari jenis, jumlah, frekuensi pembelian dan alokasi biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisa deskriptif dengan pendekatan survey, yaitu jenis penelitian untuk mengumpulkan beberapa informasi dengan menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi produk peternakan pada mahasiswa IAIN Palopo menunjukkan jumlah dan jenis yang paling banyak dikonsumsi adalah telur karena harganya relatif murah mudah diperoleh dan mudah dalam pengolahannya sedangkan yang paling sedikit adalah daging sapi karena harganya yang relatif mahal. Alokasi biaya itu relatif, artinya jumlah alokasi untuk telur itu relatif kecil karena memang harganya yang lebih murah tetapi jumlah konsumsinya bisa lebih banyak dibandingkan dengan produk peternakan lainnya. Dalam penelitian ini produk peternakan seperti daging sapi dapat di susbtitusi atau digantikan dengan produk peternakan lainnya yang lebih murah seperti daging ayam dan telur. Frekuensi pembelian itu cenderung lebih banyak pada awal bulan dibandingkan pada akhir bulan, sehingga alokasi biaya yang dikeluarkan akan lebih banyak di awal bulan.

Kata kunci: Mahasiswa, Pola Konsumsi, Produk Peternakan

ABSTRACT

ASHADI SYAMSIR. I011171359. Consumption patterns consumption patterns of livestock products among students in IAIN Palopo City. Main Supervisor: **Aslina Asnawi** dan Member Supervisor: **Kasmiyati Kasim**.

This study aims to determine the consumption patterns of students at IAIN Palopo for livestock products in terms of type, quantity, frequency of purchase and allocation of costs incurred in a certain period. The type of research used is descriptive analysis with a survey approach, namely the type of research to collect some information by using a questionnaire. The results showed that the consumption pattern of livestock products among IAIN Palopo students showed that the most consumed amount and type were eggs because the price was relatively cheap, easy to obtain and easy to process, while the least was beef because the price was relatively expensive. The allocation of costs is relative, meaning that the amount of allocation for eggs is relatively small because the price is cheaper but the amount of consumption can be higher than other livestock products. In this study livestock products such as beef can be substituted or replaced with other cheaper livestock products such as chicken meat and eggs. The frequency of purchases tends to be more at the beginning of the month than at the end of the month, so that the allocation of costs incurred will be more at the beginning of the month.

Keywords: Students, Consumption Pattern, Livestock Products

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Taala, yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian hingga penyusunan tugas akhir yang berjudul “**Pola Konsumsi Produk Peternakan pada Mahasiswa di IAIN Kota Palopo**”. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Dengan penuh rasa haru penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terkira kepada Ayahanda **Syamsir** dan Ibunda **Salma** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis sampai saat ini dan senantiasa memanjatkan doa untuk keberhasilan penulis. Dukungan baik spiritual maupun materil, keikhlasan dalam merawat dan mendidik penulis sampai saat ini.


Penyusunan makalah tugas akhir ini juga melibatkan banyak pihak yang turut membantu membimbing dan mensupport penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih utamanya kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.** selaku pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir penulis
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya dan juga kepada Dosen-dosen pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

3. Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** dan Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses perbaikan makalah proposal sampai akhir.
4. Kawan-kawan seperjuangan (**Fitrah Junaedi, S. Pt., Agung Kurniawan Yusuf, Haerul Umam Rusdi**) yang kebersamaan dalam pengerjaan dan pengurusan berkas skripsi ini hingga penulis selesai.
5. **Andi Feby Nurul Wadiyah S. Pt** yang selalu memberi masukan dan arahan dalam pengerjaan dan pengurusan berkas Skripsi ini hingga penulis selesai
6. Kawan-kawan **FBI 17** yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan menyemangati penulis
7. Teman-teman peternakan, terutama **Grifin 17** dan teman-teman **Peternakan C**, serta semua pihak yang turut membantu terselesaikannya makalah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. **SAPPO** yang menjadi tempat untuk mengisi kekosongan sekaligus tempat untuk bersantai dikala pengerjaan skripsi

Semoga segala bentuk apresiasi yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang layak dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca demi mencapai penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022



Ashadi Syamsir

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Produk Peternakan	5
Tinjauan Umum Pola Konsumsi	7
Kerangka Pemikiran	11
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	13
Jenis Penelitian	13
Jenis dan Sumber Data	13
Metode Pengumpulan Data	14
Populasi dan Sampel	14
Analisis Data	16
Konsep Operasional	17
KEADAAN UMUM LOKASI	
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
Sejarah Singkat IAIN Kota Palopo	20
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	22
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	22
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Fakultas	23

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	24
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Pola Konsumsi Produk Peternakan	25
a. Jenis Produk Peternakan yang Paling Sering di Konsumsi	26
b. Waktu Ketika Membeli Produk Peternakan	27
c. Jumlah Konsumsi Produk Peternakan	28
d. Frekuensi Pembelian Produk Peternakan	31
e. Alokasi Biaya dalam Pembelian Produk Peternakan	34
PENUTUP	
Kesimpulan.....	39
Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	16
2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.	22
3. Identitas Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	23
4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Fakultas	23
5. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	24
6. Identitas Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	24
7. Jumlah Konsumsi Olahan Daging Sapi.....	28
8. Jumlah Konsumsi Olahan Daging Ayam	29
9. Jumlah Konsumsi Susu	30
10. Jumlah Konsumsi Olahan Telur	30
11. Frekuensi Pembelian Olahan Daging Sapi.....	31
12. Frekuensi Pembelian Olahan Daging Ayam	32
13. Frekuensi Pembelian Susu.....	33
14. Frekuensi Pembelian Olahan Telur.....	33
15. Alokasi Biaya Pembelian Olahan Daging Sapi	34
16. Alokasi Biaya Pembelian Olahan Daging Ayam.....	35
17. Alokasi Biaya Pembelian Susu	36
18. Alokasi Biaya Pembelian Olahan Telur	37

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir.....	12
2. Produk Peternakan yang Paling Sering di Konsumsi.....	25
3. Jenis Olahan Telur yang di Minati.....	26
4. Waktu yang Sering di Gunakan Ketika Membeli Produk Peternakan.....	27

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting, selain itu juga diperlukan sebagai landasan pembangunan Indonesia dalam jangka panjang. Perilaku konsumsi pangan merupakan salah satu indikator yang fungsinya menilai tingkat perekonomian rumah tangga maupun perekonomian nasional, bahkan bisa menjadi salah satu indikator penentu Indeks Pembangunan Manusia. Kebutuhan kalori bisa didapatkan dari makanan pokok, sedangkan kebutuhan protein lebih banyak didapatkan dari konsumsi makanan hewani seperti daging, telur dan susu (Rorimpandey, dkk 2020).

Produk peternakan merupakan salah satu komoditi pangan yang sama pentingnya dengan produk pertanian. Produk peternakan yang umum dikonsumsi meliputi daging, susu dan telur. Kandungan gizi yang tinggi dan dapat pengolahannya beraneka macam ragam membuat produk peternakan banyak diminati oleh masyarakat (Respati dkk, 2021).

Protein hewani terbesar terdapat pada daging dan banyak dikonsumsi untuk pemenuhan kebutuhan asam-asam amino esensial di dalam tubuh. Di Indonesia, daging yang dikonsumsi diantaranya adalah daging sapi, kambing, domba, ayam dan babi. Produk peternakan lainnya adalah susu. Susu bisa dikonsumsi baik segar ataupun bentuk olahan seperti keju, yogurt dan lain-lain. Susu mempunyai kandungan vitamin dan mineral yang bermanfaat (Rorimpandey, dkk 2020).

Telur juga dikonsumsi untuk pemenuhan kebutuhan protein karena

memiliki kandungan gizi yang kompleks selain protein juga mengandung vitamin A, D, B2, B6, B12, asam folat dan mineral (Respati dkk, 2021).

Salah satu komunitas masyarakat yang mengonsumsi produk peternakan adalah mahasiswa. Kota Palopo adalah kota yang memiliki cukup banyak perguruan tinggi dan salah satu yang terbesar adalah Institut Agama Islam Negeri atau IAIN Palopo. Mahasiswa dalam kesehariannya membutuhkan asupan makanan yang bergizi tinggi untuk menjalankan aktifitas sehari-hari seperti melakukan kegiatan perkuliahan. Keadaan tersebut dapat dilihat di kalangan mahasiswa pada umumnya. Terkhusus pada mahasiswa IAIN Palopo dimana untuk menunjang pertumbuhan salah satu sumber makanan yang dibutuhkan berasal dari protein hewani. Produk peternakan yang tergolong murah dan sangat mudah didapatkan seperti telur dan susu sehingga banyak diminati oleh kalangan mahasiswa.

Pada umumnya, mahasiswa merupakan sekelompok individu yang termasuk dalam periode dewasa muda. Mahasiswa memerlukan asupan gizi yang memadai agar gizi didalam tubuh seimbang. Perbedaan angka kecukupan gizi, juga dipengaruhi oleh berat dan tinggi badan, serta aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Kandungan gizi makanan yang dikonsumsi akan berpengaruh baik terhadap kualitas fisik maupun kualitas kecerdasan berfikirnya pada mahasiswa. Konsentrasi belajar termasuk salah satu hal yang erat kaitannya dengan konsumsi gizi mahasiswa (Rorimpandey dkk, 2020).

Tingkat pendidikan masyarakat selalu berhubungan dengan tindakan perilaku pembelian suatu produk. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perubahan perilaku yang disebabkan perubahan pola pikir serta pengalamannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih memilih pangan yang kualitasnya lebih baik dari pada yang pendidikannya rendah. (Metak, 2019).

Berbicara mengenai pola konsumsi, tidak hanya terbatas pada berapa jumlah yang dimakan tetapi pola konsumsi juga mencakup mengenai jenis produk peternakan apa yang dimakan dan juga berbicara tentang seberapa sering kita dalam membeli produk peternakan (Anggraeni, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka kita dapat mengetahui seperti apa jenis produk peternakan yang disukai oleh mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai Pola Konsumsi Produk Peternakan pada Mahasiswa di IAIN Palopo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pola konsumsi mahasiswa di IAIN Palopo terhadap produk peternakan ditinjau dari jenis, jumlah, frekuensi pembelian dan alokasi biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola konsumsi mahasiswa di IAIN Palopo terhadap produk peternakan ditinjau dari jenis, jumlah, frekuensi pembelian dan alokasi biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha peternakan dalam mengembangkan bisnis kuliner produk peternakan di Kota Palopo
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa dikemudian hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Produk Peternakan

Produk peternakan merupakan komoditi pangan yang tidak bisa diganti oleh produk lain, sama strategisnya dengan beras, jagung dan produk pertanian lain. Perunggasan di Indonesia merupakan ujung tombak dalam pemenuhan kebutuhan akan konsumsi hewani, saat ini ayam memberikan kontribusi terbesar yaitu 60,73% kemudian disusul daging sapi sebesar 23,39% (Hasibuan, 2015).

Daging merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki nilai gizi berupa protein yang mengandung susunan asam amino yang lengkap. Daging didefinisikan sebagai urat daging (otot) yang melekat pada kerangka, kecuali urat daging bagian bibir, hidung, dan telinga yang berasal dari hewan yang sehat sewaktu dipotong. Perbedaan pengertian daging dan karkas terletak pada kandungan tulangnya. Daging biasanya sudah tidak memiliki tulang, sedangkan karkas adalah daging yang belum dipisahkan dari tulangnya (Warsito dan Rindiani, 2015).

Nilai protein daging yang tinggi disebabkan oleh kandungan asam amino esensialnya yang lengkap dan seimbang. Asam amino esensial merupakan pembangun protein tubuh yang berasal dari makanan dan tidak dapat dibentuk di dalam tubuh. Selain kaya protein, daging juga mengandung energi sebesar 250 kkal/100 g. Jumlah energi dalam daging ditentukan oleh kandungan lemak intraselular di dalam serabut-serabut otot yang disebut lemak marbling. Kadar lemak pada daging berkisar antara 5-40%, tergantung pada jenis spesies, makanan, dan umur ternak. Daging juga merupakan sumber mineral, kalsium,

fosfor, dan zat besi, serta vitamin B kompleks (niasin, riboflavin dan tiamin), dan memiliki kadar vitamin C yang rendah (Ide, 2007).

Telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan terbesar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari sebutir telur didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat-zat gizi yang sangat baik dan mudah dicerna. Oleh karenanya telur merupakan bahan pangan yang sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan memerlukan protein dan mineral dalam jumlah banyak (Sudaryani, 2009).

Telur merupakan kumpulan makanan yang disediakan induk unggas untuk perkembangan embrio menjadi anak ayam didalam suatu wadah. Isi dari telur akan semakin habis begitu telur telah menetas. Telur tersusun oleh tiga bagian utama: yaitu kulit telur, bagian cairan bening, dan bagian cairan yang berwarna kuning. Menurut Sudaryani (2009), telur mempunyai kandungan protein tinggi dan mempunyai susunan protein yang lengkap, akan tetapi lemak yang terkandung didalamnya juga tinggi. Secara umum telur ayam dan telur itik merupakan telur yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat karena mengandung gizi yang melimpah, telur sangat bagus dikonsumsi oleh anak-anak dalam masa pertumbuhan (Rasyaf, 2010).

Susu adalah salah satu produk peternakan berupa cairan bergizi berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar susu mamalia betina. Susu adalah sumber gizi utama bagi bayi sebelum mereka dapat mencerna makanan padat. Susu binatang (biasanya sapi) dapat diolah menjadi berbagai produk seperti mentega, yogurt, es krim, keju, susu kental manis, susu bubuk dan lain-lainnya untuk konsumsi

manusia (Irmawati, 2014). Dalam SK Dirjen Peternakan No. 17 Tahun 1983, dijelaskan definisi susu adalah susu sapi yang meliputi susu segar, susu murni, susu pasteurisasi, dan susu sterilisasi. Susu segar adalah susu murni yang tidak mengalami proses pemanasan. Susu murni adalah cairan yang berasal dari ambing sapi sehat. Susu murni diperoleh dengan cara pemerahan yang benar, tanpa mengurangi atau menambah sesuatu komponen atau bahan lain (Aziz, 2007).

Susu merupakan makanan alami yang hampir sempurna. Sebagian besar zat gizi esensial ada dalam susu, di antaranya yaitu protein, kalsium, fosfor, vitamin A, dan tiamin (vitamin B1). Susu merupakan sumber kalsium paling baik, karena disamping kadar kalsium yang tinggi, alktosa di dalam susu membantu absorpsi susu di dalam saluran cerna (Almatsier, 2003). Susu merupakan sumber protein dengan mutu sangat tinggi. Kadar protein susu sapi sekitar 3,5%. Protein susu pada umumnya dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu kasein dan protein whey. Kasein merupakan komponen protein yang terbesar dalam susu dan sisanyaberupa 7 protein whey. Kadar kasein pada protein susu mencapai 80% dari jumlah total protein yang terdapat dalam susu sapi, sedangkan protein whey sejumlah 20%. Kasein penting dikonsumsi karena mengandung komposisi asam amino yang dibutuhkan tubuh. Susu merupakan bahan makanan penting karena mengandung kasein yang merupakan protein berkualitas dan mudah dicerna oleh saluran pencernaan (Sediaoetama, 2006).

Tinjauan Umum Pola Konsumsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) dalam Farida (2010), konsumsi adalah suatu kegiatan dari individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya,

baik berupa barang produksi, bahan makanan dan lain – lain. Dalam penelitian ini lebih dititik beratkan pada produk peternakan, khususnya daging telur dan susu. Jadi perilaku konsumsi suatu kegiatan atau aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhannya akan bahan makanan agar terpenuhi kecukupan gizi individu tersebut.

Teori dengan hipotesis siklus hidup yang dikemukakan oleh Franco Modigliani beliau menyatakan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat didasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya. Karena seseorang cenderung memiliki penghasilan/pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negative, orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka, dan orang usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah (Damayanti, 2017).

Kebutuhan gizi setiap orang berbeda bergantung pada umur, jenis kelamin, maupun faktor aktivitas. Total asupan energi per hari individu dapat dinilai tingkat kecukupan energinya berdasarkan Angka Kecukupan Gizi. Angka Kecukupan Gizi (AKG) adalah suatu nilai yang menunjukkan kebutuhan rata-rata zat gizi tertentu yang harus dipenuhi setiap hari bagi hampir semua orang dengan karakteristik tertentu yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, dan kondisi fisiologis, untuk hidup sehat. AKG digunakan pada tingkat konsumsi yang meliputi kecukupan energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, air, vitamin, dan mineral. AKG digunakan sebagai acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan

pemangku kepentingan untuk menghitung kecukupan gizi penduduk di daerah, menyusun pedoman konsumsi pangan, menilai konsumsi pangan pada penduduk dengan karakteristik tertentu dan lainnya (Kemenkes 2019).

Dalam kegiatan konsumsi, pola pengeluaran konsumsi antar rumah tangga tidak akan sama persis. Akan tetapi, akan terdapat perbedaan keteraturan dalam pengeluaran konsumsi secara umum. Pola pengeluaran ini bisa juga disebut pola konsumsi sebab konsumsi merupakan suatu bentuk pengeluaran. Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola adalah bentuk yang tetap, sedangkan konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, pola konsumsi adalah bentuk pengeluaran individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan (Mulyani, 2015).

Pola konsumsi merupakan gambaran dari perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsinya, biasanya pola konsumsi ini berhubungan atau dipengaruhi oleh gaya hidup, lingkungan dan lain sebagainya. Gaya hidup yang lebih biasanya membuat seseorang cenderung dapat melakukan konsumsi yang berlebihan, hal ini dapat menyebabkan seseorang berbelanja secara tidak rasional dan hanya mementingkan keinginan saja tanpa memikirkan kebutuhan akan barang tersebut. Dalam istilah ekonomi hal ini disebut sebagai perilaku konsumtif (Rachman, 2019).

Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, barang, jasa, ide, atau produk untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Model perilaku konsumen dapat

didefinisikan sebagai suatu sekema atau kerangka kerja yang disederhanakan untuk menggambarkan aktivitas-aktivitas konsumen. Model perilaku konsumen dapat pula diartikan sebagai kerangka kerja atau suatu yang mewakili apa yang di yakinkan konsumen dalam mengambil keputusan membeli (Syafriadi, 2016). Sedangkan Rorimpandey (2020), mendefinisikan perilaku konsumen adalah tindakan yang terlibat langsung dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa.

Pola konsumsi sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumsi konsumen dalam jangka panjang. Perilaku konsumsi konsumen ini yang akan dijadikan dasar dalam mencari pola konsumsi saat ini. Perilaku konsumsi masyarakat menunjukkan perilaku masyarakat dalam jangka panjang terhadap alokasi pendapatannya untuk melakukan konsumsi yang di dalamnya meliputi berapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk konsumsi dan pola untuk mengkonsumsi (Usman, 2015).

Pengeluaran konsumsi masyarakat dapat dijadikan salah satu perbedaan antara masyarakat yang sudah mapan dan yang belum mapan, atau antara negara maju dan negara berkembang. Pengeluaran konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya didominasi oleh konsumsi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer (kebutuhan makanan), sedangkan pola konsumsi masyarakat yang sudah mapan cenderung lebih banyak teralokasi kedalam kebutuhan sekunder atau bahkan tersier (Sanjani, 2018).

Pola konsumsi pangan adalah susunan jenis, jumlah pangan yang dikonsumsi dan frekuensi konsumsi seseorang atau kelompok orang pada selang waktu tertentu. Pola konsumsi pangan memberi gambaran kebiasaan makan

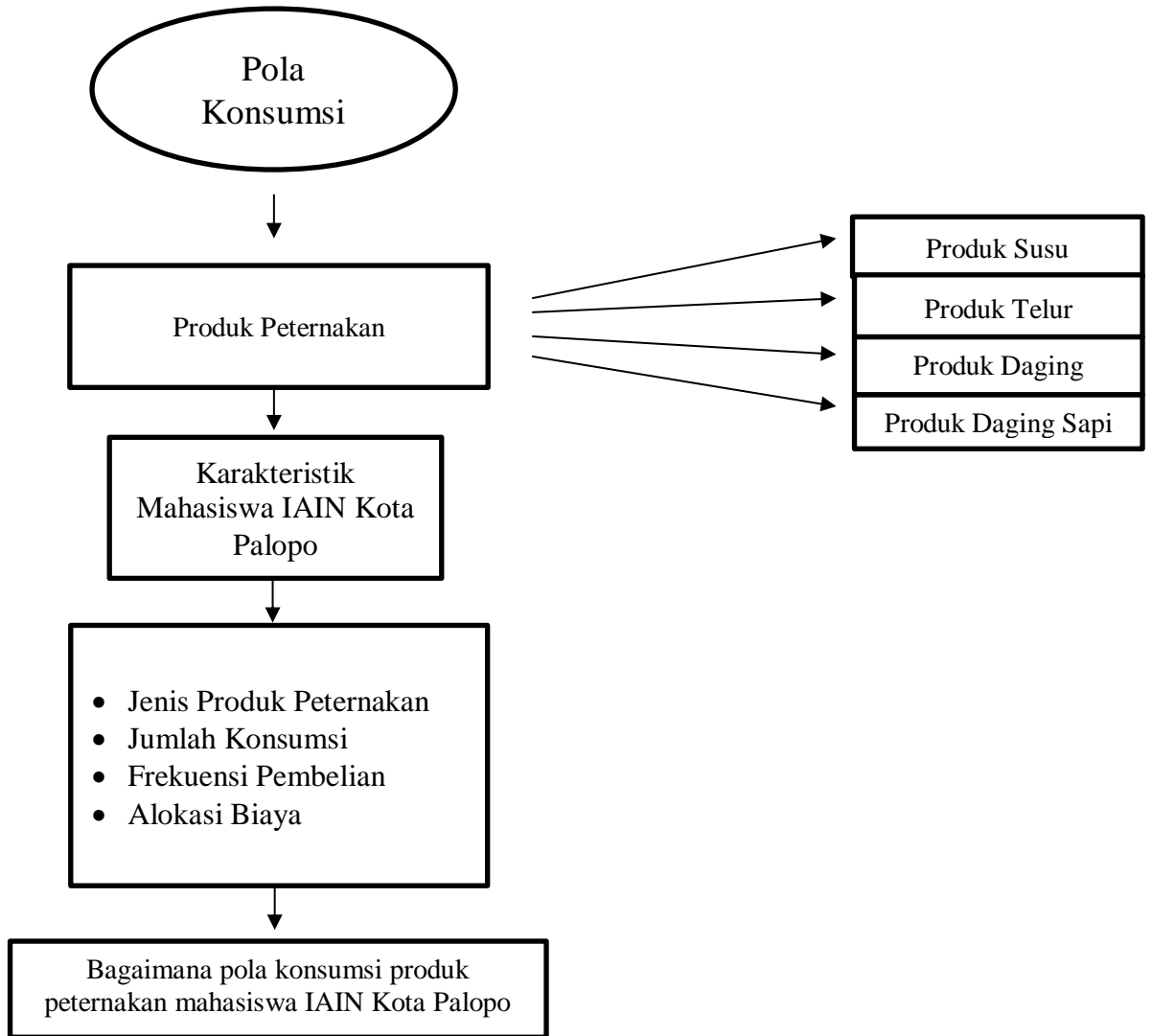
masyarakat dan komoditas yang paling sering dikonsumsi. Selain itu, tingkat kecukupan energi individu dapat diketahui dengan menganalisis frekuensi dan jumlah makan individu dalam sehari. Pola makan yang sehat dan seimbang terdiri dari 15% protein, 20% lemak, dan 65% karbohidrat dari total energi yang dibutuhkan. Status gizi merupakan kondisi seseorang dari hasil masukan zat gizi dan pemanfaatannya dalam tubuh. Untuk mencapai status gizi yang baik diperlukan pangan yang mengandung zat gizi cukup dan aman untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, mengonsumsi pangan pokok dengan jumlah dan jenis sesuai kebutuhan penting untuk memenuhi kecukupan gizi. Pola konsumsi pangan masyarakat berpengaruh terhadap status gizi masyarakat serta tingkat kecukupan energi dan implikasinya terhadap kemampuan dalam melakukan aktivitas (Adha dan Suseno, 2020).

Rorimpandey, dkk (2020) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa dalam mengamati pola perilaku konsumsi pada dasarnya yaitu, jumlah frekuensi dan biaya yang digunakan untuk membeli dari produk peternakan seperti telur. Besarnya uang bulanan bagi mahasiswa membawa dampak terhadap jumlah konsumsi mahasiswa. Semakin besar uang bulanan maka semakin baik kualitas makanan mahasiswa. Melihat keadaan mahasiswa yang tinggal di indekos, mereka mengonsumsi telur ayam karena selain harganya yang relatif murah juga mudah diperoleh dan mudah diolah.

Kerangka Pemikiran

Pola konsumsi adalah bentuk atau struktur pengeluaran dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan. Pola konsumsi memberikan gambaran mengenai jumlah konsumsi, jenis produk yang dikonsumsi, frekuensi pembelian produk dan alokasi biaya dalam hal ini mengenai produk peternakan. Dengan keempat variabel

tersebut kita dapat mengetahui bagaimana pola konsumsi mengenai produk peternakan pada mahasiswa di kota palopo khususnya di IAIN Palopo. Skema kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian mengenai pola konsumsi produk peternakan pada mahasiswa di IAIN Kota Palopo dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palopo karena terdapat perguruan tinggi, jumlah penduduk yang relatif banyak, serta pelaku usaha mengenai produk peternakan di kota palopo juga banyak.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisa deskriptif dengan pendekatan survey, yaitu jenis penelitian untuk mengumpulkan beberapa informasi dengan menggunakan kuisisioner.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil kuisisioner dengan responden melalui google form. Data ini meliputi identitas responden, jenis, jumlah, frekuensi pembelian produk peternakan yang dikonsumsi serta alokasi biaya yang dikeluarkan untuk membeli produk peternakan.
2. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dengan mempelajari literatur dan pustaka yang berhubungan dengan objek dan permasalahan penelitian seperti

gambaran perguruan tinggi di palopo, jumlah mahasiswa dan jumlah penduduk kota palopo.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan menggunakan google form meliputi identitas responden dalam hal ini nama, jenis produk, jumlah konsumsi, frekuensi pembelian serta alokasi biaya yang dikeluarkan dalam membeli produk peternakan. Distribusi kuisisioner dalam bentuk google form di dalam penelitian ini diberikan waktu yang batas pengumpulannya ditentukan. Jumlah tanggapan kuisisioner yang masuk tidak dibatasi karena untuk mengantisipasi jika ada data yang masih dianggap kurang.
2. Studi pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi terkait dengan cara menggali berbagai informasi yang bersumber dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, serta sumber lainnya baik tertulis maupun media elektronik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Palopo yang berjumlah 8000 orang mahasiswa aktif (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

Menurut Riyanto dan Aglis (2020) penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan metode Slovin sebagai berikut :

Keterangan :

n = jumlah sampel

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

N = jumlah populasi

e^2 = presisi (tingkat kelonggaran yang ditetapkan 10% dengan alasan tingkat keakuratan data sebesar 90%)

Jadi besar sampel yang digunakan yaitu :

$$n = \frac{8000}{(1+8000(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{8000}{(1+8000(0,01))}$$

$$n = \frac{8000}{(1+80)}$$

$$n = \frac{8000}{81}$$

$n = 98,76$ atau sama dengan 99 sampel

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan metode Slovin, maka dapat ditentukan responden sebanyak 98,76 atau dibulatkan menjadi 99 orang.

Kuesioner disebar ke semua mahasiswa IAIN Palopo secara acak, artinya bahwa siapa pun bisa terpilih sebagai sampel (Sangari dkk, 2018) dan selanjutnya akan dilihat jumlah mahasiswa yang memberikan tanggapan pada google form tersebut. Jumlah yang akan dipilih sebanyak 99 tanggapan yang masuk dengan mempertimbangkan kecukupan data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian digunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang

ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini tidak ditentukan mengenai angkatannya tetapi memberi kesempatan kepada semua mahasiswa aktif IAIN Palopo untuk terambil sebagai sampel.

Analisis Data

Data dianalisis dengan metode deskriptif. Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami yang berbentuk informasi yang lebih ringkas (Ashari dkk, 2017). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pola konsumsi mahasiswa IAIN Kota Palopo dari segi jumlah, jenis, frekuensi pembelian dan jumlah biaya yang dialokasikan dalam membeli produk peternakan.

Variable penelitian dan indikator penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.

No Variabel	Indikator
1. Jenis Produk	Jenis produk peternakan yang dikonsumsi : Daging Sapi Daging Ayam Telur Susu
2. Jumlah Produk	Jumlah masing-masing produk peternakan (daging sapi, daging ayam, telur dan susu) yang dikonsumsi dalam satuan bulan
3. Frekuensi Pembelian Produk	Tingkat keseringan dalam membeli masing-masing produk peternakan (daging sapi, daging ayam, telur dan susu) dalam satuan bulan
4. Biaya	Total biaya yang dikeluarkan ketika membeli masing-masing produk peternakan (daging sapi, daging ayam, telur dan susu) dalam satu bulan

Konsep Operasional

Definisi konsep operasional pada penelitian ini adalah :

1. Pola konsumsi yang diteliti adalah kecenderungan perilaku konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi yang ditinjau dari jenis, jumlah, frekuensi pembelian dan alokasi biaya yang dikeluarkan dalam membeli produk peternakan
2. Produk Peternakan dapat diklasifikasikan menjadi barang substitusi dan barang komplementer dimana barang substitusi adalah barang yang dijadikan sebagai barang pengganti dengan barang lainnya yang memiliki nilai guna yang sama seperti daging, ayam dan telur sedangkan barang komplementer adalah barang pelengkap seperti produk susu.
3. Jenis Produk Peternakan adalah jenis produk peternakan apa yang sering dikonsumsi oleh mahasiswa yang terdiri dari:
 - Olahan daging sapi adalah semua olahan makanan yang berasal dari daging sapi yaitu bakso, rendang, coto dan steak sapi.
 - Olahan daging ayam adalah semua olahan makanan yang berasal dari daging ayam yaitu ayam goreng, ayam bakar, sop ayam, bakso ayam, dan nugget.
 - Olahan telur adalah semua olahan makanan yang berasal dari telur yaitu telur dadar, telur rebus, telur asin dan telur sambal.
 - Semua jenis susu yaitu susu bubuk, susu pasteurisasi, susu kental manis dan yoghurt.
4. Jumlah Produk Peternakan adalah jumlah secara kuantitas yang di konsumsi oleh mahasiswa dalam satu bulan yang terdiri dari:
 - Olahan daging sapi adalah semua olahan makanan yang berasal dari daging sapi yaitu bakso, rendang, coto dan steak sapi.

- Olah daging ayam adalah semua olahan makanan yang berasal dari daging ayam yaitu ayam goreng, ayam bakar, sop ayam, bakso ayam, dan nugget.
 - Olah telur adalah semua olahan makanan yang berasal dari telur yaitu telur dadar, telur rebus, telur asin dan telur sambal.
 - Semua jenis susu yaitu susu bubuk, susu pasteurisasi, susu kental manis dan yoghurt.
5. Konsumsi pangan hewani diasumsikan mengikuti satuan ukuran yaitu satu potong daging sapi = 50 gram, satu potong daging ayam ras = 50 gram, satu butir telur ayam ras = 60 gram dan satu gelas susu = 200 gram.
6. Frekuensi pembelian produk peternakan adalah seberapa sering mahasiswa dalam membeli produk peternakan dalam satu bulan yang terdiri dari:
- Olah daging sapi adalah semua olahan makanan yang berasal dari daging sapi yaitu bakso, rendang, coto dan steak sapi.
 - Olah daging ayam adalah semua olahan makanan yang berasal dari daging ayam yaitu ayam goreng, ayam bakar, sop ayam, bakso ayam, dan nugget.
 - Olah telur adalah semua olahan makanan yang berasal dari telur yaitu telur dadar, telur rebus, telur asin dan telur sambal.
 - Semua jenis susu yaitu susu bubuk, susu pasteurisasi, susu kental manis dan yoghurt.
7. Alokasi biaya adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membeli produk peternakan dalam satu bulan yang terdiri dari:
- Olah daging sapi adalah semua olahan makanan yang berasal dari daging sapi yaitu bakso, rendang, coto dan steak sapi.
 - Olah daging ayam adalah semua olahan makanan yang berasal dari daging ayam yaitu ayam goreng, ayam bakar, sop ayam, bakso ayam, dan nugget.

- Olah telur adalah semua olahan makanan yang berasal dari telur yaitu telur dadar, telur rebus, telur asin dan telur sambal.
 - Semua jenis susu yaitu susu bubuk, susu pasteurisasi, susu kental manis dan yoghurt.
- 8.** Pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa IAIN Kota Palopo bersumber dari kiriman orang tua maupun gaji dari hasil kerja yang digunakan untuk biaya makan dan biaya kontrakan/kos dalam waktu satu bulan.

KEADAAN UMUM LOKASI

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Institut Agama Islam Negeri yang kemudian disingkat IAIN merupakan sebuah perguruan tinggi di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. IAIN Palopo terletak di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Lokasi yang strategis, yaitu berada di pusat Kota Palopo, membuat akses untuk ke kampus ini sangat mudah. Tersedia banyak pilihan transportasi umum, seperti angkot dan ojek yang rutenya melewati Kampus IAIN Palopo. Akses menuju Kota Palopo pun sangat mudah. Melalui tiga jalur transportasi yakni, transportasi darat dari tiga penjur, gerbang utama di sebelah Selatan dari Kota Makassar dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Luwu, sebelah Barat dari Kabupaten Tana Toraja dan sebelah Utara dari Kabupaten Luwu Utara. Transportasi laut melalui Pelabuhan Tanjung Ringgit. Dan saat inipun Kota Palopo dapat diakses melalui dua bandara perintis yaitu Bandara A. Djemma di Masamba dan Bandara Lagaligo di Bua.

Sejarah Singkat IAIN Kota Palopo

IAIN Kota Palopo didirikan pada 27 Maret 1968 berdasarkan SK Menteri Agama No. 168 Tahun 1968. Berdiri dengan status Filial (cabang) dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Berdasarkan SK Menteri Agama No. 65 Tahun 1982, Fakultas Filial/Cabang tersebut dinaikkan statusnya menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo. Tahun 1997 Alihstatus menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo berdasarkan Keputusan Presiden No. 11. Tahun 2014 kemudian dialihstatuskan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo berdasarkan Peraturan